

**PENGEMBANGAN PLASMA NUTFAH ITIK PITALAH
SEBAGAI KOMODITAS UNGGULAN DAERAH
MELALUI KKU PADA KEL. TANI BALI SEPAKAT
KEC. BATIPUH KABUPATEN TANAH DATAR**

Ade Djulardi, Mirnawati, Arief

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Usaha ini dilaksanakan di Kelompok Tani Bali Sepakat yang terletak di Desa Batu Lipai Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar, berlangsung tanggal 29 Agustus – 11 Oktober 2005. Peserta berjumlah sebanyak 8 orang yang berasal dari Program Studi Nutrisi Makanan Ternak dan Program Studi Produksi Ternak Fakultas Peternakan Universitas Andalas.

Tujuan yang ingin dicapai adalah memotivasi mahasiswa berwirausaha atau mempersiapkan mahasiswa menjadi calon wirausaha yang tangguh dan unggul serta mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam usaha peternakan itik. Sedangkan luaran program adalah terciptanya lulusan perguruan tinggi yang berjiwa wirausaha yang mempunyai kemandirian dan kemampuan dalam wirausaha sehingga dapat menciptakan lapangan kerja sendiri sehingga tidak bergantung kepada lapangan kerja yang disediakan pemerintah.

Evaluasi program dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Evaluasi meliputi pemahaman mahasiswa terhadap kewirausahaan dan pengetahuan tentang usaha peternakan itik.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program KKU yang dilaksanakan telah dapat memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha setelah menamatkan kuliahnya nanti. Agar kegiatan KKU ini dapat lebih dirasakan manfaatnya, maka kepada mahasiswa peserta sebaiknya disediakan modal usaha dengan bunga murah dan persyaratan ringan yang berguna sebagai modal awal untuk berwirausaha setelah mereka menamatkan kuliahnya nanti.

I. PENDAHULUAN

Pada umumnya lulusan Perguruan Tinggi selalu berorientasi untuk mencari pekerjaan (job minded) bukan berusaha sendiri apalagi menciptakan lapangan pekerjaan baru. Pada hal, sebenarnya mereka telah menguasai ilmu dan teknologi selama kuliah di Perguruan Tinggi tetapi karena jiwa "enterpreneurship" yang masih rendah sedikit sekali diantara mereka yang menekuni dunia kewirausahaan.

Pada saat ini lulusan Perguruan Tinggi lebih banyak yang berifat sebagai penunggu pekerjaan sehingga setelah mereka tamat mereka justru menambah jumlah pengangguran bukan menciptakan lapangan pekerjaan baru minimal untuk diri mereka sendiri. Salah satu penyebabnya adalah metode mengajar yang dilakukan dosen tidak merangsang mahasiswa untuk berkeaktifitas yang setelah lulus berupaya menciptakan lapangan pekerjaan sendiri..

Jiwa kewirausahaan tampaknya tidak mungkin ditumbuhkan hanya melalui pengajaran saja namun harus diiringi dengan pelatihan diri dan pembinaan secara intensif melalui kerja nyata berwirausaha pada usaha kecil atau usaha rumah tangga yang mandiri yang potensial untuk dikembangkan. Dengan demikian, lulusan Perguruan Tinggi dapat mempersiapkan diri menciptakan lapangan pekerjaan setelah mereka lulus nanti dengan melakukan kegiatan magang (internship) pada usaha kecil tersebut

Kegiatan magang (kuliah kerja) yang dilakukan mahasiswa diharapkan dapat memberikan wawasan bagaimana menjalankan usaha (how to run the

business) dan dapat membuka pemikiran mengenai peluang usaha yang dapat dijalankan setelah lulus nanti. Disamping itu, selain belajar berwirausaha, mahasiswa juga menerapkan iptek yang dikuasainya untuk penyempurnaan proses produksi pada usaha kecil tempat magang.

Dengan Kuliah Kerja Usaha (KKU) mahasiswa juga dapat meningkatkan rasa percaya diri karena biasa bergaul dengan banyak orang sehingga juga banyak relasi yang dapat mendorong timbulnya kedewasaan berpikir dan bertindak yang sangat diperlukan untuk menjadi seorang calon wirausaha yang tangguh dan unggul.

II. TUJUAN, TARGET LUARAN DAN INDIKATOR KEBERHASILAN KEGIATAN

1. Tujuan Kegiatan

- a. Memotivasi mahasiswa berwirausaha atau mempersiapkan diri menjadi calon wirausaha yang tangguh dan unggul dan mempunyai kemampuan serta keterampilan dalam usaha ternak itik.
- b. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berperan dalam usaha pengembangan ternak "Itik Pitalah" sebagai plasma nutfah yang perlu dilestarikan melalui perbaikan manajemen, pemeliharaan, makanan, produksi dan pemasaran.

2. Target Luaran Kegiatan

- a. Terciptanya lulusan Perguruan Tinggi yang berjiwa wirausaha yang mempunyai kemandirian dan kemampuan dalam berwirausaha sehingga dapat menciptakan lapangan kerja sendiri sehingga tidak bergantung kepada lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah.
- b. Mahasiswa mampu menyusun rencana bisnis untuk pengembangan usaha mitra
- c. Peningkatan populasi itik pitalah secara signifikan.
- d. Terciptanya jaringan pemasaran yang kuat baik pemasaran ternak itik maupun pemasaran telur itik.
- e. Didapatnya formulasi ransum harga murah dengan memanfaatkan bahan pakan lokal.

- f. Terciptanya keterkaitan dan kesepadanan antara perguruan tinggi dengan usaha kecil dan menengah.

Target Luaran untuk Peternak Mitra.

1. Peternak mitra mampu menguasai sistim pemeliharaan ternak itik yang baik, pemberian makanan dengan formula ransum sendiri dan pengadaan bibit dengan teknologi penetasan.
2. Terjadinya peningkatan populasi dan produksi ternak itik serta pengembangan usaha dari mitra.
3. Melestarikan keberadaan itik pitalah yang berada diambang kepunahan.

4. Indikator Keberhasilan Program

- a. Telah diterapkannya penggunaan mesin tetas sederhana untuk membantu menyediakan bibit dengan cepat mudah dan murah
- b. Didapatkannya formulasi ransum harga murah dengan memanfaatkan bahan pakan lokal
- c. Tumbuhnya jiwa kewirausahaan dikalangan mahasiswa peserta
- d. Tersusunnya rencana bisnis untuk pengembangan usaha mitra.

III. EVALUASI DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Evaluasi dan Pembahasan Manfaat dan Ketercapaian Tujuan Kegiatan

A. Manfaat Program

a. Manfaat program bagi peternak mitra

Penerapan teknologi penetasan pada peternak mitra dapat mempercepat pengadaan bibit/anak itik yang selama ini terkendala karena penetasan menggunakan induk ayam yang terbatas kemampuannya dalam menetas telur itik dengan perbandingan 200:10. Kemampuan penetasan mesin tetas yang besar juga pada gilirannya nanti akan dapat meningkatkan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan peternak.

Program KKU juga telah memberikan pengetahuan pada peternak tentang cara beternak itik yang baik, pemeliharaannya, makanan, penyakit dan lain-lain. Penyuluhan tentang makanan telah mengatasi salah satu masalah yang dihadapi yaitu mahal biaya ransum. Dengan penyuluhan tentang makanan. Peternak dapat memanfaatkan bahan-bahan lokal seperti limbah ubi kayu, dan kulit pisang sebagai bahan makan makanan ternak.

b. Manfaat program bagi mahasiswa peserta KKU

Bagi mahasiswa peserta, kegiatan KKU telah dapat memotivasi mereka untuk berwirausaha setelah tamat kuliah nanti. Hal ini tentu sangat membantu program pemerintah untuk mengatasi masalah

pengangguran yang pada saat ini jumlah tenaga kerja yang menganggur di Sumatera Barat mencapai ± 80.000 orang, dimana ± 20.342 diantaranya adalah Sarjana. (Disnakertrans 2005).

Beberapa faktor yang memotivasi mereka untuk menekuni usaha ternak itik setelah tamat nanti adalah:

- Harga jual anak itik cukup tinggi

Dibandingkan dengan penjualan telur, harga jual anak itik lebih tinggi sehingga memberikan keuntungan yang lebih besar.

- Harga jual telur itik stabil

Harga jual telur itik tidak begitu berfluktuatif dibandingkan dengan harga jual telur ayam.

- Tahan penyakit

Dibandingkan dengan ternak ayam, ternak itik lebih tahan penyakit sehingga resiko kerugiannya pun lebih kecil.

- Pemeliharaannya mudah

Memelihara itik jauh lebih mudah dibandingkan dengan ayam, memelihara ayam petelur biasanya dilakukan pada kandang battery sedang itik cukup dipelihara pada kandang post tall.

- c. Manfaat program bagi perguruan tinggi pelaksana

Salah satu Tri Darma PT ialah pengabdian kepada masyarakat. KKU merupakan salah satu pengabdian masyarakat yang dilakukan PT dengan melakukan transfer teknologi tepat guna pada masyarakat yang bertujuan memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa.

Dengan melakukan transfer teknologi pada masyarakat oleh PT berarti telah ikut mengembangkan usaha kecil sehingga keberadaan PT menjadi lebih berarti bagi masyarakat.

B. Ketercapaian Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan adalah memotivasi mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Motivasi berwiraswasta tersebut ternyata cukup terlihat di kalangan mahasiswa peserta. Hal ini didukung dengan adanya kelebihan-kelebihan usaha ternak itik dibandingkan usaha ternak lainnya. Selain itu, beternak itik khususnya itik petelur merupakan kegiatan pengembangan komoditas yang berpotensi untuk menjadi peternakan rakyat yang maju dan mandiri.

2. Evaluasi dan Pembahasan Penerapan Metode Penyelesaian Masalah Mitra

Penyelesaian masalah mitra dengan memperkenalkan teknologi sederhana penetasan sangat tepat dan cocok dengan permasalahan yang dihadapi oleh peternak yaitu pengadaan bibit. Teknologi penetasan yang diperkenalkan mudah dilaksanakan oleh peternak, tidak memerlukan peralatan-peralatan yang mahal dan sangat praktis. Peternak pun dapat membuat mesin tetas tersebut sendiri bila mesin tetas yang mereka miliki dirasa masih kurang seiring dengan permintaan anak itik yang meningkat.

Memperkenalkan peternak dengan teknologi fermentasi yang bertujuan meningkatkan kualitas ransum itik ternyata sangat membantu mengatasi kendala makanan dihadapi peternak.

Pemeliharaan itik secara intensif (terkurung) akan memudahkan pengelolaan terhadap ternak itik dibandingkan pemeliharaan secara ekstensif yaitu melepas itik ke sawah-sawah untuk mencari makan sendiri tanpa pengawasan sehingga beresiko terhadap penularan penyakit dan pertumbuhan ternak itik.

3. Pembahasan Luaran Kegiatan dan Perwujudan Indikator Pencapaian Tujuan Kegiatan

Ditinjau dari aspek mahasiswa, luaran yang diharapkan adalah terciptanya lulusan PT yang berjiwa wirausaha yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri. Hal ini cukup terlihat pada mahasiswa peserta seperti tidak adanya keraguan untuk berwirausaha setelah mereka menamatkan kuliah nanti. Disamping itu, mahasiswa peserta sudah mampu menyiapkan rencana bisnis untuk pengembangan usaha mitra.

Karena program berlangsung cukup singkat (40 hari) belum dapat dilihat apakah ada terjadi peningkatan populasi. Jika kegiatan sudah berjalan selama ± 1 tahun mungkin baru dapat diamati tentang terjadinya peningkatan populasi ternak itik.

Kegiatan telah dapat lebih memperkenalkan keberadaan Universitas Andalas ditengah masyarakat desa. Diharapkan akan lebih banyak kegiatan

serupa yang dilakukan oleh PT sehingga, keberadaan PT tersebut benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat desa.

Kegiatan yang berlangsung cukup singkat, ternyata belum dapat menyentuh aspek pemasaran. Pemasaran yang baik sebenarnya harus dimantapkan agar peternak mendapatkan harga jual yang tinggi sehingga dapat meningkatkan gairah beternak.

Salah satu indikator keberhasilan program adalah penerapan teknologi penetasan. Hal ini telah berjalan dengan baik, pada penerapan teknologi penetasan daya tetas yang diperoleh adalah 75%. Angka daya tetas yang diperoleh ini sudah cukup baik, mengingat teknologi masih baru. Dengan bertambahnya keterampilan dan pengalaman peternak tentang penetasan, daya tetas diharapkan terus meningkat.

Mahasiswa peserta juga sudah mampu menyusun suatu proposal untuk pengembangan usaha peternak mitra, dan juga sudah muncul keinginan dari beberapa orang peserta untuk berwirausaha beternak itik setelah mereka menamatkan kuliah nanti.

4. Pembahasan Penyerapan Biaya Pelaksanaan Kegiatan

Biaya yang disediakan sebagian besar diserap untuk pembelian bahan seperti pembuatan mesin tetas pembelian telur tetas dan pembuatan box pemanas, selain itu, biaya juga banyak diserap oleh kegiatan monitoring tim pelaksana, pemberian insentif untuk mahasiswa peserta dan biaya untuk

mobilisasi peserta dan biaya-biaya lain. Biaya-biaya lain berupa honorarium untuk tim pelaksana dan tenaga lapangan, biaya pelatihan.

Jika memungkinkan biaya kegiatan ini sebaiknya ditingkat. Tambahan biaya yang diberikan akan dijadikan sebagai modal awal untuk pembelian bahan dan peralatan penetasan bagi mahasiswa peserta yang akan memulai kegiatan wirausaha.

IV. PEMBAHASAN PENYEMPURNAAN PROGRAM

1. Pelaksanaan Program dan Proses Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan di usaha mitra selama satu bulan dirasakan masih kurang. Waktu yang tersedia tersebut dirasakan masih kurang karena waktu yang tersedia dirasakan belum cukup bagi peserta KKU untuk memahami permasalahan dan memberikan solusinya tentang beternak itik secara komprehensif.

Proses kegiatan pada pelaksanaan KKU ada tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

Pembekalan dan pelatihan kepada mahasiswa peserta yang merupakan persiapan mahasiswa sebelum pelaksanaan KKU berlangsung selama dua hari yang berupa pembekalan kewirausahaan, rencana bisnis, dan teknis usaha pengelolaan ternak itik. Jadwal pembekalan dan pelatihan yang belum memadai menyebabkan mahasiswa peserta belum dapat menyerap materi secara baik. Penyiapan laporan atau pembuatan rencana bisnis mengalami kesulitan mengingat waktu kegiatan bersamaan dengan telah dimulainya kegiatan perkuliahan.

2. Kelanjutan Program dan Hal Spesifik Lainnya

Setelah mahasiswa menyelesaikan kegiatan KKU, agar hasil kegiatan dapat diaplikasikan dan sekaligus untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, perlu ditunjang dengan dukungan dana. Hal ini berkaitan erat dengan kendala yang dihadapi mahasiswa dalam memulai usaha yang memerlukan modal.

Untuk menanggulangi permasalahan diatas diperlukan kerjasama terkait dengan pemberi modal. Sebaiknya bank-bank pemerintah atau swasta memberi kemudahan-kemudahan penyediaan modal dengan syarat ringan bagi mahasiswa yang akan memulai usaha sebagai calon wirausaha baru. Dengan adanya kemudahan mahasiswa memperoleh dana maka bila mahasiswa telah lulus akan ada keinginan membuka usaha peternakan, yang sekaligus pula mengatasi masalah pengangguran.

V. PENUTUP

Sebagai penutup dari laporan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan KKU yang telah dilakukan dapat meningkatkan atau menambah motivasi mahasiswa untuk berwirausaha setelah lulus menjadi sarjana.
2. Kegiatan KKU memberikan manfaat kepada mahasiswa peserta, mitra usaha, dan perguruan tinggi pelaksana.
3. Kegiatan KKU telah berhasil meningkatkan keterampilan mahasiswa peserta dan peternak khususnya dalam teknologi penetasan.
4. Agar kegiatan ini lebih bermanfaat bagi mahasiswa peserta KKU untuk memulai usaha perlu ditunjang dengan pemberian modal dengan syarat ringan, sehingga peserta selain mampu usaha mandiri sekaligus membuka lapangan kerja.